

MAESTRO PROGRESSIVE EQUITY SYARIAH RUPIAH - Agustus 2014

Maestro Progressive Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan aset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada mayoritas efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah pasar uang, dan efek syariah lainnya.

RINCIAN PORTFOLIO

Ekuitas	89.64%
Kas & Pasar Uang	10.54%
Obligasi	0.00%

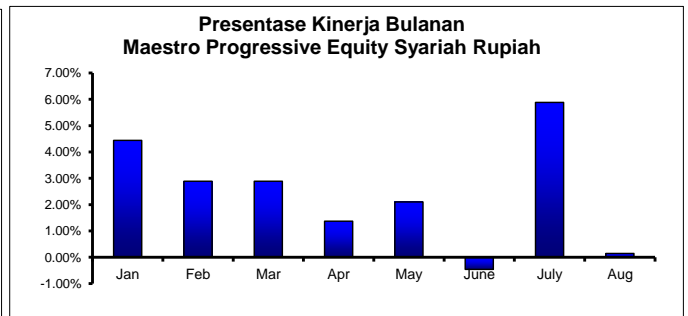
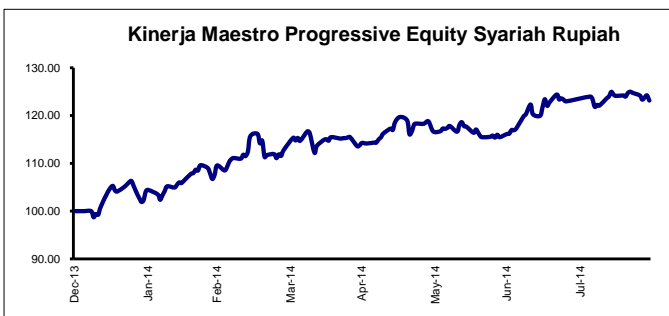
ALOKASI ASSET PORTFOLIO MAESTRO PROGRESSIVE EQUITY SYARIAH

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

Kepemilikan Terbesar Portfolio (dalam urutan abjad)*

- Saham - Astra International
- TD - Bank Danamon Syariah
- Saham - Perusahaan Gas Negara
- Saham - Telekomunikasi Indonesia
- Saham - Unilever Indonesia

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Progressive Equity Syariah Rp	0.14%	5.55%	12.40%	23.15%	N.A	23.15%
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	0.98%	4.90%	10.53%	16.45%	N.A	16.45%

KOMENTAR PASAR

Pada bulan Agustus 2014, angka inflasi ditutup melambat pada level 3.99% YoY. Menurut BPS, inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang terlihat dari naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, di antaranya bahan makanan (0.36%). Pemerintah Indonesia mengeluarkan RAPBN 2015 yang menargetkan defisit keuangan sebesar 2.3% dari total PDB pada tahun 2015. RAPBN tersebut merencanakan realokasi dana pembelanjaan barang ke pembelanjaan modal dan fokus dalam meningkatkan investasi ke level 8% setelah 2015. Nilai tukar Rupiah ditutup pada level 11,690 per Dollar Amerika atau melemah 0.95% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang berasal dari iklim politik yang penuh dengan ketidakpastian pada awal bulan Agustus. Walaupun demikian, posisi cadangan devisa meningkat dari 110.54 miliar Dollar Amerika atau meningkat hampir 3 miliar Dollar Amerika. Peningkatan tersebut dipicu oleh penurunan jumlah impor yang mendorong juga neraca perdagangan dimana tercatat surplus 124 juta Dollar Amerika pada bulan Juli. Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 7.5%. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 5,137 atau menguat 1% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Reaksi positif dari pelaku pasar saham setelah ditolaknya gugatan Prabowo Subianto atas hasil pemilu yang memenangkan Joko Widodo oleh Mahkamah Konstitusi. Investor asing tercatat melakukan penjualan bersih (net sell) sebesar 0.1 miliar Dollar Amerika. Kinerja saham-saham yang berkapitalisasi besar memiliki kinerja yang lebih kecil dibandingkan dengan saham-saham yang berkapitalisasi kecil. Hal ini tercermin dari indeks LQ45 yang memiliki kinerja dibawah IHSG.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1.885 Miliar
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,231.4534
Tanggal Peluncuran	: 30 Desember 2013		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.